



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksistensi seni memiliki peranan penting dalam aspek kehidupan. Berkembangnya dunia desain dan seni pada era ini beriringan dengan berubahnya cara pandang dan perilaku manusia yang terhubung dengan jaringan media sosial, tempat saling berbagi inspirasi dan ekspresi baik secara visual maupun digital. Hal tersebut mempengaruhi pola pandang masyarakat terhadap visualitas suatu karya seni. Umumnya masyarakat hanya mengenal seni sebagai elemen visual saja. Pelabelan “seni” dan “*visual*” ataupun “*visual art*” masih menjadi tema yang asing bagi masyarakat dan disederhanakan dengan istilah “gambar”. Tentunya seni bukan hanya persoalan gambar, namun hasil ekspresi seni juga dapat bernilai performatif, aksi, instalatif, dan banyak perkembangan mediumnya, salah satunya yang spesifik berkaitan dengan aksi, konteks lokasi, dan mediumnya adalah *contemporary art*. Istilah kontemporer sendiri berasal dari Bahasa Inggris “*contemporary*” yang berarti apa-apa atau mereka yang hidup pada masa yang bersamaan (Djojosedarmo, 2000). Hal tersebut diartikan seni rupa kontemporer berperan sebagai seni yang bersifat kekinian karena diciptakan di masa atau waktu yang masih bersamaan dalam dunia seni secara umum. Tidak ada ciri khusus yang dominan dan dapat dirujuk untuk menunjuk pada suatu praktik atau bentuk seni yang baku. Ciri kontemporer dalam wacana seni diterjemahkan dengan semangat *pluralisme* (keberagaman). Kontemporer berorientasi pada kebebasan dan menghilangkan batasan-batasan kaku yang bersifat konvensional dalam dunia seni. Dalam seni kontemporer batasan media antara seni lukis, seni patung dan seni grafis nyaris diabaikan. Orientasi bebas dan medium yang tidak terbatas memunculkan karya-karya dengan media nonkonvensional yang berbeda. Hal ini menimbulkan perspektif baru tentang keindahan seni, serta lebih berani menggunakan konteks sosial, ekonomi serta politik (Sumartono, 2000).

Selaras dengan karakter masyarakat dan seniman masa kini yang membutuhkan wadah untuk berekspresif maupun berinteraksi tanpa batasan-

batasan yang mengekang, dan fasilitas yang dapat difungsikan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya seni yang diciptakan oleh seniman-seniman Indonesia. Sehingga *Art Exhibition & Gallery* dipilih sebagai perancangan untuk Tugas Akhir Arsitektur untuk mengisi kekosongan pada perancangan-perancangan galeri sebelumnya melalui pendekatan kontemporer. Perancangan *Art Exhibition & Gallery* ditujukan untuk menonjolkan ciri khas daerah secara regional maupun nasional melalui karya seni seniman kontemporer maupun seniman kontemporer yang ada di Jawa Timur. Hal ini juga didukung oleh *background* penghargaan-penghargaan yang diterima oleh seniman kontemporer Jawa Timur di ajang tahunan Biennale Jawa Timur yang merupakan suatu penyokong untuk didirikannya *Art Exhibition & Gallery* di Surabaya sebagai bentuk apresiasi prestasi seniman Jawa Timur. Biennale adalah bahasa Italia untuk "bienial" atau "setiap tahun lainnya", yang digunakan sebagai istilah yang berkaitan dengan acara apapun yang diadakan setiap dua tahun. Istilah biennale paling sering digunakan dalam dunia seni untuk mendeskripsikan pameran seni kontemporer internasional skala besar. Istilah ini populer karena acara Biennale Venesia yang pertama kali diadakan pada tahun 1895 (Wikipedia, 2018). Hal ini sejalan dengan konsep acara Biennale Jawa Timur yang merupakan perhelatan pameran seni kontemporer dalam tempo waktu 2 tahunan. Biennale yang terdapat di Indonesia diadakan di beberapa provinsi dan kota-kota besar seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jakarta, Jogjakarta, dan Makassar. Acara ini di Biennale Jawa Timur sendiri memiliki keunikan yaitu meliputi satu provinsi dengan rentang wilayah yang sangat luas sehingga memiliki latar belakang sosial dan kultur yang beragam. Pada tahun 2020 peserta Biennale Jawa Timur mencapai 500 seniman, 40 kurator dan total 65 rangkaian kegiatan. Hal ini merupakan perkembangan yang signifikan dari event Biennale dari tahun ke tahun jika ditarik kembali dari tahun-tahun sebelumnya, seperti data yang diketahui pada tahun 2007 perhelatan Biennale Jawa Timur dimulai dengan peserta 34 perupa dengan 34 karya dengan bidang seni lukis, video art, digital art, grafis, drawing, patung, instalasi dinding, video performance, dan seni komik. Namun perkembangan kesenian di Jawa Timur tidak sebanding dengan perkembangan infrastruktur seni yang tergolong masih terbatas. Menurut pendapat Soekarwo (2015) sambutannya di katalog Biennale 6 turut mengakui bahwa daerah Jawa Timur masih kekurangan infrastuktur yang mendukung kesenian yang lengkap,

seperti galeri seni atau gedung khusus untuk pameran, walaupun seni rupa Jawa Timur tergolong berpotensi besar perkembangannya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Theresia (2016) Provinsi Jawa Timur dengan kekayaan ragam seni budaya dan potensi senimannya selayaknya diberikan ruang ekspresi dan unjuk kreasi yang memadai guna memberikan perannya dalam laju perkembangan & pembangunan masyarakat dewasa ini. Pada wilayah Jawa Timur terdapat 13 fasilitas kesenian Jawa Timur yang terdaftar pada kemendikbud.go.id pada tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Fasilitas Kegiatan Kesenian Tiap Provinsi 2017-2018

No	Provinsi	Seni Media	Seni Musik	Seni Rupa	Seni Tari	Seni Teater	Jumlah
1	DKI Jakarta	5	-	5	1	2	13
2	Jawa Barat	2	-	9	-	-	11
3	Banten	-	-	2	2	-	4
4	Jawa Tengah	-	1	20	1	1	23
5	DIY	2	1	22	-	1	26
6	Jawa Timur	1	1	9	-	2	13
7	Aceh	-	-	-	-	-	-
8	Sumatera Utara	1	-	1	1	-	3
9	Sumatera Barat	4	-	1	-	-	5
10	Riau	-	-	1	1	-	2
11	Kep. Riau	1	-	-	1	-	2
12	Jambi	1	1	-	-	-	2
13	Sumatera Selatan	1	-	1	-	-	2
14	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
15	Bengkulu	-	-	1	-	-	1
16	Lampung	-	-	-	-	-	-
17	Kalimantan Barat	1	-	1	-	-	2
18	Kalimantan Tengah	-	-	2	-	-	2
19	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Timur	-	-	2	-	-	2
21	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
22	Sulawesi Utara	-	-	2	1	-	3
23	Gorontalo	-	-	1	-	-	1
24	Sulawesi Tengah	1	1	1	-	1	4
25	Sulawesi Selatan	1	-	1	-	-	2
26	Sulawesi Barat	-	1	-	-	-	1

No	Provinsi	Seni Media	Seni Musik	Seni Rupa	Seni Tari	Seni Teater	Jumlah
27	Sulawesi Tenggara	-	1	1	-	-	2
28	Maluku	-	-	-	-	-	-
29	Maluku Utara	-	-	-	-	1	1
30	Bali	-	-	3	-	-	3
31	Nusa Tenggara Barat	1	-	3	1	-	5
32	Nusa Tenggara Timur	-	1	1	1	1	4
33	Papua	-	3	7	1	-	11
34	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
Indonesia		22	11	97	11	9	150

Sumber: Kemendikbud.go.id

Apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya, jumlah fasilitas kesenian di Jawa Timur masih tergolong sedikit. Rata-rata galeri seni yang terkenal di Indonesia berada di kota Bali, Yogyakarta atau Bandung. Kurangnya fasilitas yang mumpuni dan mengedukasi masyarakat serta wadah kegiatan yang proper untuk karya-karya seniman kontemporer di wilayah Jawa Timur menjadikan sebuah alasan yang kuat untuk perancangan *Gallery Art Exhibition*.

Surabaya dipilih sebagai lokasi perancangan karena merupakan ibukota provinsi Jawa Timur dengan akses yang mudah untuk mewakili daerah-daerah sekitarnya di provinsi Jawa Timur. Surabaya menjadi kota metropolitan yang dirasa cukup *iconic* dan sarat akan kebudayaan juga seni. Kebudayaan ini yang menjadi cikal bakal maskot yang terkenal sebagai kesenian rakyat di wilayah Jawa Timur. Salah satu contoh kesenian yang terkenal adalah ludruk dari Surabaya dengan fasilitas Gedung Cak Durasim. Kebudayaan-kebudayaan tradisional dinilai sudah cukup terfasilitasi namun lain halnya dengan seni modern yang masih kurang diperhatikan oleh pemerintah juga khalayak umum. Hal ini karena belum adanya media apresiasi penerjemahan seni yang tepat sehingga belum diterjemahkan secara baik. Dengan di rancang galeri seni di Jawa Timur yang berlokasi di Surabaya diharapkan galeri seni menjadi bangunan yang fungsionalis dalam menaungi karya seni kontemporer yang dihasilkan oleh seniman Jawa Timur dan juga membantu masyarakat untuk lebih mengenal dan memahami makna dalam sebuah karya seni,

selain sebagai wadah edukasi galeri seni juga diharapkan mampu menjadi daya tarik wisata urban dan ciri khas bagi kota Surabaya sekaligus wilayah Jawa Timur.

Dari latar belakang dan issue yang telah ditemukan, disimpulkan bahwa diperlukan adanya perancangan fasilitas *Art Exhibition & Gallery* di Jawa Timur yang berfungsi sebagai wadah karya-karya seniman Jawa Timur terutama di era globalisasi & visual. Perancangan ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas seniman-seniman muda dan anak bangsa dalam berkarya atau menghargai karya.

1.2 Tujuan & Sasaran Perancangan

Tujuan terwujudnya Perancangan dan Perencanaan Galeri Seni Kontemporer di Kota Surabaya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai media kegiatan dan apresiasi bagi karya seniman dan praktisi seni kontemporer di wilayah Jawa Timur
- b. Sebagai wadah edukasi mengenai seni kontemporer, sekaligus wisata urban bagi masyarakat umum.
- c. Subjek perancangan diharapkan memiliki karakter '*eye catcher*', sehingga menarik *interest* orang untuk mengetahui lebih jauh mengenai kolerasi antara galeri seni dengan konsep bangunannya.
- d. Menerapkan pendekatan kontemporer dalam desain ruang maupun bangunan sebagai interpretasi karya seni dengan kreatifitas tanpa batasan.
- e. Menyajikan Galeri dengan sifat bangunan ikonik sebagai *landmark* di wilayah Jawa Timur
- f. Dengan pendekatan fleksibilitas, desain perancangan diharapkan dapat adaptif dan menyesuaikan seni kontemporer yang selalu berkembang dari waktu ke waktu

1.3 Batasan Penelitian

Adapun data yang dianalisa adalah:

1. Aktifitas dan fasilitas yang dibutuhkan di sebuah galeri.
2. Pembagian ruang dalam sebuah Galeri karya seni kontemporer.
3. Jumlah pengunjung yang dapat tertampung dan karyawan yang bertugas.
4. Bentuk dan kegiatan dari beraneka ragam Seni Kontemporer

5. Hasil karya seni apa saja yang dipamerkan.

1.4. Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan

1. Dimulai dari interpretasi judul perancangan Galeri Kontemporer Surabaya.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan Galeri Kontemporer Surabaya. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber. Selain data primer, terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, informasi dari Organisasi kesenian setempat, dan informasi dari internet.
3. Selanjutnya data yang telah didapatkan kemudian di analisa agar menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan.
4. Dari analisa dihasilkan rumusan dan metode rancang yang membantu dalam menemukan tema Galeri Kontemporer Surabaya.
5. Konsep rancangan akan menentukan bentuk dan penempatan ruang dalam bangunan Galeri Kontemporer Surabaya berdasarkan teori dan metode rancang.

1.5. Sistematika Laporan Kerangka

Bahasan laporan perencanaan dan perancangan Galeri Kontemporer Surabaya ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Berisi latar belakang pemilihan judul Galeri Kontemporer Surabaya, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjabarkan secara rinci isinya.

Bab II Tinjauan Obyek Perancangan: Berisi tentang tinjauan obyek perancangan yang berkaitan dengan judul tugas akhir Galeri Kontemporer Surabaya, yaitu meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul, studi literatur membahas tentang distribusi karya seni kontemporer, persyaratan ruang galeri, dan area kegiatan. Sedangkan

tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang akan diterapkan pada Galeri Seni Kontemporer Surabaya

Bab III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang analisis dan tinjauan lokasi perancangan, menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi mengenai objek bangunan sekitar, hingga perencanaan kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Galeri Kontemporer Surabaya.

Bab IV Analisa Perancangan: Berisi tentang analisa fisik dan non fisik yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Galeri Kontemporer Surabaya.

Bab V Konsep Perancangan: Berisi tentang dasar dan metode sebagai acuan penguat perancangan, serta konsep-konsep dasar perancangan Galeri Kontemporer Surabaya, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.